

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang telah lama yang belum bisa diatasi oleh pemerintah dari awal kemerdekaan hingga saat ini. Dikutip dari website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia, bahwa jumlah penduduk miskin secara nasional kini mencapai 27,54 juta jiwa dengan persentase sebesar 10,14% pada maret 2021. Dari besarnya jumlah penduduk miskin ini, Provinsi Nusa Tenggara merupakan salah satu daerah yang menyumbang masyarakat miskin dengan jumlah sebesar 1.169,3 juta penduduk pada maret 2021. Artinya bahwa kemiskinan merupakan masalah yang harus terus menjadi perhatian pemerintah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menyediakan program pemberdayaan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri terutama potensi sumber daya alam, seperti pemanfaatan hasil pangan, seperti padi, umbi-umbian dan jagung. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki kondisi alam yang dimana menyebabkan sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani atau pengolah lahan alam. Berdasarkan kondisi alam tersebut maka sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Dataran yang subur dan iklim yang mendukung memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bercocok tanam dalam rangka pemenuhan kebutuhan harian dan memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dengan menyediakan program pemberdayaan masyarakat desa itu sendiri.

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Program pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Widjaja (2003; 169) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Selanjutnya dapat dikatakan pemberdayaan masyarakat desa sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam proses mencapai kesejahteraan masyarakat. Pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan pendampingan merupakan beberapa aspek penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Rendahnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat desa mendorong pemerintah untuk melakukan pemberdayaan terutama dalam bidang pertanian dengan cara membentuk suatu Kelompok Tani. Kelompok Tani merupakan organisasi masyarakat yang dibentuk dengan tujuan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sehingga produktifitas usaha tani akan lebih efektif dan efisien. Selain itu tujuan dibentuknya Kelompok Tani ini juga adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya

sebagai subjek pembangunan ekonomi di sektor pertanian. Ada begitu banyak petani yang tersebar di pedesaan, sehingga dalam pembinaan Kelompok Tani diharapkan akan timbul wawasan bersama antar Kelompok Tani dan mampu memecahkan permasalahan yang ada. (Mandasari, 2014).

Menurut Trimo (2006) Kelompok Tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi sumber daya), keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Kelompok Tani sebagai wadah menyediakan informasi bagi petani yang disampaikan melalui pendekatan kelompok, sehingga dengan di bentuknya Kelompok Tani maka para petani mampu memberikan peran penting terhadap peningkatan hasil panen. Kelompok Tani juga menjadi salah satu media belajar berorganisasi dan bekerja sama antar petani sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dapat dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani BAB II, menjelaskan fungsi Kelompok Tani sebagai:

- 1) Kelas belajar yaitu Poktan sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktifitas pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

- 2) Wahana kerja sama yaitu Poktan merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama baik diantara sesama petani dalam Poktan dan antar Poktan, maupun dengan pihak lain sehingga diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan serta lebih menguntungkan.
- 3) Unit produksi yaitu usaha tani masing-masing anggota Poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Dasar hukum pembentukan Kelompok Tani

1. Permentan No. 82/ Permentan/ OT.140/8/2013, tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani
2. Permentan No. 67/Permentan / SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

Pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan baik terhadap individu maupun kelompok orang atau kelompok masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahannya. Pemberdayaan selalu terkait dengan penggalian dan pengembangan potensi masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat tentunya pemerintah berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tercantum dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani bahwa pemberdayaan adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang

lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi serta penguatan kelembagaan petani.

Program pemberdayaan dari pemerintah kabupaten dan pemerintah desa yang diterapkan dalam Kelompok Tani Walang di Desa Tagawiti adalah pengadaan pupuk, pengadaan bibit (jagung hibrida), dan alokasi dana.

Desa Tagawiti, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata merupakan desa yang memiliki potensi dasar di bidang pertanian dengan menghasilkan produk pertanian berupa jagung, kacang tanah, kacang hijau, umbi-umian. Karena Desa Tagawiti merupakan desa yang memiliki potensi pertanian, maka masyarakat Desa Tagawiti membentuk 3 (tiga) Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Walang, Kelompok Tani Welo, dan Kelompok Tani Tula Taling, dengan tujuan meningkatkan produktivitas pertanian agar mampu menunjang kesejahteraan masyarakat Desa Tagawiti. Dari tiga Kelompok Tani tersebut Kelompok Tani Walang merupakan Kelompok Tani yang masih berjalan hingga saat ini.

Poktan Walang dijalankan sejak awal 2009 yang dibentuk atas dasar adanya kesamaan tujuan dari para petani yaitu untuk meningkatkan produktivitas hasil panen. Poktan Walang terfokus pada pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Poktan Walang merupakan salah satu kelompok yang mendapatkan program pemberdayaan pertanian dari pemerintah Kabupaten Lembata. Pemerintah Kabupaten Lembata melaksanakan program pemberdayaan pertanian ini dengan tujuan untuk mensejahterahkan kehidupan masyarakat petani yang ada di

Keluarahan Tagawiti, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata. Pemberdayaan pada kelompok tani Walang mencakup beberapa pelatihan-pelatihan. Pelatihan-pelatihan ini diberikan oleh pihak penyuluh. Penyuluhan ini berisi bagaimana cara mengelola tanah, cara menggunakan pupuk, serta cara memilih bibit unggul. Kelompok Tani Walang menghasilkan pangan seperti jagung, kacang-kacangan, dan umbi-umbian.

Kelompok Tani yang dijalankan selama ini terdiri dari 30 orang anggota yang semuanya terlibat aktif dalam kegiatan pertanian kelompok. Adapun sebagian anggotanya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nama Anggota Kelompok Tani Walang

| No | Anggota | Jabatan | Unit Usaha |
|----|---------------|----------------|--|
| 1. | Yasin Balen | Ketua kelompok | Penghasil jagung, kacang tanah, kacang hijau, umbi-umbian |
| 2. | Yasinta Peret | Sekretaris | |
| 4. | Bernadus Beda | Bendahara | |
| 5. | Markus Maleng | Anggota | |
| 6. | Martina Tuto | Anggota | |

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2022)

Dalam proses pelaksanaannya Kelompok Tani mengalami beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berupa kurangnya sarana dan prasarana, anggota kelompok tani yang belum maksimal dalam menjalankan fungsinya, sehingga belum berkontribusi terhadap peningkatan produksi pangan lokal, serta kurangnya koordinasi antara Kelompok Tani dan aparat desa hal ini tentunya juga akan

berdampak buruk bagi proses implementasi program pemberdayaan masyarakat Kelompok Tani pada Desa Tagawiti, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang program pemberdayaan masyarakat dengan judul“**Implementasi Program Pemberdayaan Kelompok Tani Di desa Tagawiti, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program pemberdayaan masyarakat Kelompok Tani pada Desa Tagawiti, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi program pemberdayaan masyarakat Kelompok Tani pada Desa Tagawiti, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk menggambarkan implementasi program pemberdayaan masyarakat Kelompok Tani di Desa Tagawiti, Kecamatan Ile ape, Kabupaten Lembata
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses implementasi program pemberdayaan masyarakat Kelompok Tani pada Desa Tagawiti, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat, terutama pemberdayaan masyarakat Kelompok Tani di Desa Tagawiti, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat khususnya masyarakat sektor pertanian di Desa Tagawiti, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata.